

ABSTRAK

Ruang publik merupakan elemen penting dalam kehidupan perkotaan karena menjadi tempat berlangsungnya interaksi sosial, aktivitas rekreasi, serta kegiatan masyarakat sehari-hari. Perencanaan ruang publik yang baik tidak hanya memperhatikan aspek fisik, tetapi juga perlu mempertimbangkan kebutuhan berbagai kelompok masyarakat agar dapat bermanfaat secara inklusif. Salah satu pendekatan yang mulai diperhatikan dalam perencanaan ruang publik adalah responsivitas gender, dalam konteks ruang publik yaitu kemampuan suatu ruang untuk mengakomodasi beragam pengguna dengan mempertimbangkan perbedaan kondisi, pengalaman dan kebutuhan gender dalam ruang publik. Taman sebagai salah satu bentuk ruang publik memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas sosial masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Taman Merbau di Kelurahan Padangsari, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang merupakan salah satu taman kelurahan yang aktif dimanfaatkan masyarakat untuk berbagai aktivitas sosial dan rekreasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat responsivitas gender pada Taman Merbau sebagai salah satu ruang publik di Kota Semarang dengan sasaran mengidentifikasi ketersediaan fasilitas taman, mengidentifikasi karakteristik pengguna taman, serta mengkaji responsivitas gender berdasarkan persepsi pengguna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada pengunjung taman. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode accidental sampling dengan jumlah responden minimal 96 orang yang dihitung menggunakan rumus Lemeshow. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan skoring menggunakan skala Likert dan statistik deskriptif untuk menggambarkan ketersediaan dan kondisi fasilitas taman, karakteristik pengguna, serta tingkat responsivitas gender pada Taman Merbau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat responsivitas gender Taman Merbau berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,74. Variabel aksesibilitas menjadi aspek dengan penilaian tertinggi, sedangkan variabel lingkungan memperoleh nilai terendah. Secara umum, taman sudah mampu mendukung aktivitas masyarakat dari berbagai kelompok gender dan usia, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama terkait fasilitas bagi ibu hamil dan menyusui, keamanan fasilitas, kebersihan, serta pengelolaan lingkungan taman. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan pengelola ruang publik dalam mewujudkan taman yang lebih aman, nyaman, setara, dan inklusif di Kota Semarang.

Kata Kunci: *Responsivitas Gender, Ruang Publik, Taman, Fasilitas taman, Taman Merbau*